

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA RODA PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK ISLAM ANNAJAH JAKARTA TIMUR**

Anabilah Zelinda Rengganis¹, Astuti Darmiyanti², Ine Nirmala³

^{1,2,3}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam,
Universitas Singaperbangsa Karawang

¹2210631130003@student.unsika.ac.id, ine.nirmala@staff.unsika.ac.id²,
astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id³

ABSTRACT

Early reading instruction for Group A children (aged 4–5 years) should ideally be implemented in a gradual and simple manner to avoid complex or overly demanding approaches. In reality, children's reading development is heterogeneous; some children have achieved fluency, while others still experience difficulties even in recognizing their own names due to challenges in identifying letter symbols and sounds. To overcome these literacy constraints, educators require innovative instructional media to ensure the teaching and learning process runs effectively, interactively, and meaningfully. This study is oriented toward examining the application of the "smart wheel" media as a solution to stimulate the reading skills of children aged 4–5 years. Utilizing a quantitative approach with a pre-experimental design (One-Group Pre-test Post-test design), this study involved 14 children as research subjects. The analysis results of this study prove that the utilization of "smart wheel" media exerts a positive and significant impact on stimulating the early reading skills of early childhood at Annajah Islamic Kindergarten.

Keywords: Beginning Reading Ability, Smart Wheel Media, Age 4-5 Years, Kindergarten

ABSTRAK

Pembelajaran membaca permulaan bagi anak kelompok A (usia 4–5 tahun) idealnya dilaksanakan secara gradual dan sederhana guna menghindari pendekatan yang kompleks maupun membebani anak. Pada realitasnya, tingkat perkembangan membaca anak bersifat heterogen; sebagian anak telah mencapai tahap fasih, sementara sebagian lainnya masih mengalami hambatan bahkan dalam mengenali nama mereka sendiri akibat kesulitan mengidentifikasi simbol serta bunyi huruf. Untuk mengatasi kendala keaksaraan tersebut, pendidik memerlukan media instruksional yang inovatif agar proses belajar mengajar berlangsung efektif, interaktif, dan penuh makna. Penelitian ini diorientasikan untuk menguji penerapan media roda pintar sebagai solusi stimulasi kemampuan membaca anak usia 4–5 tahun. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen (One-Group Pre-test Post-test design), penelitian ini melibatkan 14 anak sebagai subjek penelitian. Hasil analisis penelitian ini

membuktikan bahwa pemanfaatan media roda pintar memberikan dampak positif dan signifikan dalam menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini di TK Islam Annajah.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca *Permulaan*, *Media Roda Pintar*, *Usia 4-5 Tahun*, *Taman Kanak-Kanak*.

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan memberikan stimulasi bagi anak usia baru lahir sampai enam tahun agar pertumbuhan jasmani dan rohaninya siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Mengingat usia baru lahir sampai lima tahun adalah Masa Keemasan (Golden Age), periode ini . menjadi waktu yang paling strategis untuk melejitkan seluruh potensi anak. Adapun karakteristik perkembangan anak usia dini yang khas ini terbagi ke dalam beberapa ranah, yaitu aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, serta seni (Nurasyiah et al., 2023).

Di antara keenam aspek perkembangan tersebut, aspek bahasa memegang peranan yang paling krusial. Keterampilan berbahasa menjadi instrumen utama dalam kehidupan anak karena berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan emosi, ide, dan

pikiran kepada orang lain. Merujuk pada pendapat Carroll, penguasaan pengetahuan bahasa mengadopsi empat pendekatan keterampilan utama yang saling berkaitan, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Alstad & Sopanen, 2021).

Teori kognitivisme yang pertama kali dicetuskan oleh Jean Piaget pada tahun 1954 menegaskan bahwa kemahiran berbahasa pada anak pada dasarnya merupakan fungsi turunan dari perkembangan kognitifnya. Berdasarkan perspektif kognitivisme ini, proses integrasi kategori bahasa ke dalam . struktur kognitif terjadi selama aktivitas belajar berlangsung, di mana kapasitas belajar individu secara fisiologis telah terprogram untuk mencapai kecakapan kognitif tersebut. Melalui pandangan ini, anak diidentifikasi belum memiliki kemampuan berbahasa yang konkret pada fase awal kehidupan hingga mereka menginjak usia 18 bulan. Namun, setelah melewati ambang usia

tersebut, anak mulai mendayagunakan simbol-simbol tertentu untuk merepresentasikan objek yang tidak berada di hadapan mereka secara fisik, yang pada eksistensi selanjutnya bertransformasi menjadi kata-kata awal yang diproduksi secara lisan (Tamila & Loka, 2023).

Berdasarkan acuan standar pencapaian . perkembangan anak (Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009) ketika seorang anak memasuki usia pendidikan anak usia dini (PAUD) 4-5 tahun terdapat aspek dalam perkembangan bahasa anak yaitu keaksaraan.

- a) Mengenal simbol-simbol.
- b) Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya.
- c) Membuat coretan yang bermakna.
- d) Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Stimulasi kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan membaca, yang diimplementasikan sejak usia dini melalui metode bermain dan penerapan prinsip-prinsip pedagogi anak usia dini akan mendorong perkembangan kemampuan membaca anak secara

optimal sesuai. dengan tahapan perkembangannya. Oleh karena itu, pengenalan aktivitas membaca idealnya sudah dimulai sejak fase usia dini, alih-alih menundanya hingga anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Pada kelompok A yang berada pada rentang usia 4–5 tahun, pembelajaran membaca permulaan diselenggarakan melalui pendekatan yang bersifat bertahap dan sederhana, serta menjauhi metode pembelajaran yang kompleks ataupun menuntut. Fokus utama pada fase ini adalah mengarahkan anak untuk menguasai kompetensi dasar membaca, yang mencakup penguasaan teknik-teknik membaca awal hingga kecakapan dalam memahami substansi atau isi bacaan secara sederhana.

Pada aspek perkembangan bahasa, anak usia 4–5 tahun diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik dalam memahami bahasa (pasif) maupun menggunakannya (aktif). Ruang lingkup perkembangan ini meliputi kemampuan membedakan berbagai suara, mengenali bunyi huruf, serta mengekspresikan diri. menggunakan enam sampai sepuluh kata. Selain itu, anak di usia ini

idealnya mampu memahami dan mengikuti satu sampai dua instruksi, merespons dengan kalimat lengkap, berbicara secara lancar menggunakan struktur sederhana, serta menceritakan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. (Ine Nirmala, Nida'ul Munafiah, 2025).

Sebelum proses belajar membaca, maka dasar-dasar kemampuan membaca serta kesiapan membaca perlu dikuasai anak terlebih dahulu. Membaca permulaan merupakan fase awal yang bertumpu pada proses visual, yaitu menerjemahkan simbol tulis menjadi bunyi bahasa. Melalui proses visualisasi ini, anak diajak mengenali huruf sebagai lambang dari bunyi tersebut (Aulia, 2011).

Kemampuan membaca permulaan merupakan proses pembelajaran tahap awal pada anak melalui pendekatan berdasarkan simbol dan makna, dimulai dengan pengenalan, penggabungan, dan pelafalan huruf. Pada tahap tersebut anak mulai mengenal simbol huruf, pengucapan abjad A sampai Z sesuai bunyinya, merangkai huruf membentuk kata, memahami makna yang terdapat dalam rangkaian huruf. Membaca permulaan anak juga

mencakup kemampuan anak dalam menghubungkan gambar dengan huruf dan kata, sehingga anak dapat membaca rangkaian kata dalam kalimat sederhana serta memahami makna dari rangkaian huruf pada gambar.

Anak-anak dapat belajar bahasa melalui bermain atau juga dengan melihat dan membaca tulisan pada gambar dengan warna mencolok yang dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk membangun suasana belajar melalui bermain (Habibah & Anggraini, 2024). Dalam upaya mengajarkan membaca permulaan, media pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan oleh pendidik, bukan pembelajaran bersifat monoton dan kurang bermakna. Media atau alat permainan edukatif (APE) merupakan media yang dirancang untuk membantu sekaligus . menstimulasi tumbuh kembangnya sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut salah satu media pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk menunjang anak dalam stimulasi kemampuan membaca permulaan adalah media roda pintar. Media roda pintar berbentuk roda

yang dapat diputar, berisi beberapa warna, suku kata, atau kata sederhana, dan gambar yang dirancang secara menarik dan interaktif untuk anak usia dini. Melalui kegiatan memutar roda dan menyebutkan huruf atau suku kata yang ditunjuk, anak dilatih untuk mengenal bentuk huruf, melafalkan bunyi huruf, serta merangkainya menjadi suku kata atau kata sederhana. Penggunaan media ini mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar anak karena tampilannya yang menarik, berwarna, dan melibatkan aktivitas motorik.

Taman Kanak-Kanak Islam Annajah yang berada di Jakarta Timur merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan berkualitas dengan pendekatan Pembelajaran Mendalam. Sejak awal berdirinya, TK Islam Annajah berkomitmen memberikan layanan pendidikan yang holistik dengan memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 Tahun di TK Islam Annajah Jakarta Timur.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimental menggunakan (*One-Group Pre-test Post-test design*). Populasi penelitian ini adalah keseluruhan jumlah anak di kelompok A (4-5 Tahun) TK Islam Annajah sebanyak 14 anak. Semua populasi dijadikan sebagai sampel karena keterbatasan populasi di lapangan yaitu teknik sampling jenuh karena semua populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) Observasi. 2) Wawancara. 3) Dokumentasi. Alat ukur atau instrumen yang baik adalah alat ukur atau instrumen yang valid dan reliabel. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui sejak awal pretest hingga akhir penelitian melalui posttest. *Pretest*, untuk mendapatkan data awal penggunaan media roda pintar terhadap kemampuan membaca permulaan sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*). *Treatment*, setelah melakukan *pretest* pada tahap selanjutnya peneliti melakukan *treatment* (perlakuan) terhadap anak dengan menerapkan

penggunaan media roda pintar yang dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. *Posttest*, setelah melakukan treatment selanjutnya peneliti melakukan posttest terhadap subjek penelitian guna melihat kondisi akhir kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan media roda pintar.

Hasil uji validitas instrument kemampuan membaca permulaan terdapat 17 soal dinyatakan valid, dan ada 3 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 3 soal yang valid tersebut adalah soal yang r hitung $\leq 0,443$, yaitu item nomor 7, 9, 20. Soal yang valid tersebut selanjutnya dipakai untuk mengambil data dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	17

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan (1) Uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. (2) Uji homogenitas, digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. (3) Uji hipotesis (uji t), digunakan untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media roda pintar terhadap kemampuan membaca permulaan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca permulaan menggunakan media roda pintar dalam delapan kali pertemuan, kondisi kemampuan membaca permulaan anak mulai mengalami perubahan positif. Kondisi objektif sebelum diterapkannya media roda pintar di TK Islam Annajah kemampuan membaca permulaan anak berada pada kategori yang belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum penggunaan media roda pintar, kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Annajah menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum terbiasa menggunakan alat permainan edukatif yaitu media roda pintar.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media roda pintar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Islam Annajah diawali dengan mengkondisikan anak duduk

melingkar di atas karpet, diikuti dengan penyampaian aturan bermain serta penjelasan dan contoh cara memainkan media oleh peneliti.

Langkah inti dimulai ketika kertas lingkaran bertema (seperti tema buah) dipasang pada roda pintar, kemudian anak secara bergantian memutar roda tersebut sesuai dengan urutan giliran yang telah disepakati. Setelah roda berhenti berputar, anak mengidentifikasi dan menyebutkan gambar yang ditunjuk, lalu mengambil kartu gambar yang sesuai untuk ditempelkan pada bagian velcro bawah kiri. Selanjutnya, anak melatih kemampuan keaksaraannya dengan menyusun huruf-huruf membentuk kosakata dari gambar tersebut pada bagian velcro bawah kanan, dilanjutkan dengan menyebutkan kosakata serta menceritakan pengetahuan mereka terkait gambar yang didapat. Selama proses ini, peneliti aktif memberikan penguatan, pujian, atau bantuan bagi anak yang mengalami kesulitan, hingga akhirnya kegiatan ditutup dengan refleksi singkat dan penarikan kesimpulan bersama.



Gambar 1
Anak bermain media roda pintar

Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun diukur dengan membandingkan skor nilai membaca permulaan pada tahap *pretest* dengan skor nilai pada tahap *posttest* ketika diberikan treatment penggunaan media roda pintar.

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 14 subjek penelitian di TK Islam Annajah, diperoleh deskripsi statistik deskriptif yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kemampuan membaca permulaan anak sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi menggunakan media roda pintar. Selanjutnya melakukan pengujian persyaratan terhadap skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan anak.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data kemampuan membaca permulaan anak berdistribusi normal atau tidak. Jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30, maka metode uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk*.

Tabel 2. Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.158	14	.200	.878	14	.055
<i>Posttest</i>	.193	14	.164	.902	14	.122

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest sebesar $0.055 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data pretest kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal dan posttest sebesar $0.122 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data posttest kemampuan membaca

permulaan pada anak usia 4-5 tahun berdistribusi normal

1) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah varians data dari kelompok kemampuan membaca permulaan anak pada saat *pretest* dan *posttest* bersifat homogen (sama). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's Test*.

Tabel 3. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	.007	1	26	.935
	Based on Median	.030	1	26	.864
	Based on Median and with adjusted df	.030	1	25.924	.864

Based on trimmed mean	.005	1	26	.944
-----------------------	------	---	----	------

Berdasarkan hasil uji homogenitas levene menunjukkan nilai signifikansi (p-value) $0,935 > \alpha$ $0,05$, dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas varians terpenuhi. Maka varians data kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Annajah dinyatakan homogen.

2) Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan media roda pintar. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample t-Test yang merupakan salah satu metode dalam statistik untuk menguji keefektifkan sebuah perlakuan dengan membandingkan

perbedaan nilai rata-rata atau mean sebelum diberikan treatment dengan nilai rata-rata setelah diberikan treatment.

Adapun hipotesis yang diutarakan berdasarkan kejadian di lapangan:

- 1) H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara penggunaan media roda pintar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Annajah Jakarta Timur
- 2) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi antara penggunaan media roda pintar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Annajah Jakarta Timur.

Tabel 4. Uji Hipotesis
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest Kemampuan Membaca Permulaan	40.00	14	8.788	2.349
Posttest Kemampuan Membaca Permulaan	57.14	14	8.113	2.168

Menurut tabel hasil uji sampel T berpasangan nilai yang diperoleh thitung adalah -8.785, nilai thitung negatif (-) karena nilai rata-rata (*mean*) pada penilaian kedua (*posttest*) lebih besar dari penilaian pertama (*pretest*) berdasarkan urutan pengurangannya, nilai thitung negatif bukan berarti hasilnya tidak signifikan, tanda negatif ini hanya menunjukkan arah perbedaan. Dengan melihat hasil thitung dan ttabel maka terlihat bahwa thitung $-14.030 > \text{ttabel } -1,782$. Jadi hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perhitungan yang telah di paparkan dalam pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Islam Annajah pada tahap pretest atau sebelum diberikan *treatment* ada dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dengan rata-rata sebesar 40. Namun pada saat setelah diberikan treatment sebanyak delapan kali pertemuan dan satu kali kegiatan posttest, skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 51. Hal ini menandakan adanya perubahan kearah positif dari sebelum dan

sesudah diberikan treatment. Dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa adanya perubahan tingkat skor kemampuan membaca permulaan anak dari yang kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Pada hasil *posttest* akhir yang dilakukan setelah rangkaian pertemuan pembelajaran selesai, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran media roda pintar memberikan dampak yang nyata dan sangat berarti dalam merangsang kemampuan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun. Anak mengetahui simbol A sampai Z, huruf vokal a-i-u-e-o, anak mampu menceritakan gambar yang dilihat menggunakan pemahamannya dengan baik dan percaya diri. Kemampuan mencocokkan huruf lepasan dengan gambar dan menyebutkan kata yang terdapat pada gambar secara mandiri sudah mulai terlihat. Pengaruh ini diperkuat oleh data analisis pertumbuhan capaian serta hasil pengujian hipotesis, yang seluruhnya menegaskan bahwa penggunaan media roda pintar tersebut secara konkrit memberikan pengaruh positif dalam menaikkan

rata-rata kemampuan membaca permulaan secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alstad, G. T., & Sopanen, P. (2021). Language orientations in early childhood education policy in Finland and Norway. *Nordic Journal of Studies in Educational Policy*, 7, 30–43.
- Aulia. (2011). *Mengajarkan Balita Anda Membaca: Revolusi Cerdas Untuk Kemampuan Anak Membaca Di Rumah*. Intan Media.
- Habibah, M., & Anggraini, D. (2024). *Peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media rotar (roda pintar) pada Kelompok A*. 2(2).
- Ine Nirmala, Nida'ul Munafiah, F. B. A. P. (2025). Mengenalkan Keaksaraan Awal Dengan Bermain Kincir Angin (Huruf Vokal) Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun Di TK Thoriq Bin Ziyad Fadila. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(September), 114–120.
<https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12873>
- Nurasyiah, R., Atikah, C., Tirtayasa, S. A., & Info, A. (2023). *Karakteristik perkembangan anak usia dini*. 17(1), 75–81.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009.
- Tamila, R., & Loka, N. (2023). PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI. *Jurnal I'tibar Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(02), 50–58.